

BAB V

PEMBAHASAN

1. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Nasionalisme Mencintai Tanah Air dan Bangsa Melalui Pembelajaran Tematik di MIN 05 Tulungagung tahun ajaran 2020/2021

Strategi guru yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menanamkan nilai nasionalisme mencintai tanah air pada dasarnya dilaksanakan dengan menerapkan internalisasi melalui materi pembelajaran yang diberikan kepada anak didik. Sehingga pihak MIN 05 Tulungagung menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi hal yang dimaksimalkan dalam menanamkan nilai nasionalisme mencintai tanah air.

Strategi dapat dimaknai sebagai sebuah rangkaian yang telah ditentukan, baik dalam jangka panjang ataupun jangka pendek. Hal ini dilaksanakan secara tersistem dengan baik, agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik. Sedangkan konsep pembelajaran dalam UU No.20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 21, merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan interaksi dalam sebuah lingkungan belajar.⁹⁴

Dimiyati menjelaskan bahwasanya pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan dengan rancangan yang masif dari seorang guru, pembelajaran ini bersifat aktif dan menekankan pada proses pembelajaran dengan berbasis sumber atau alat belajar. Pembelajaran juga merupakan

⁹⁴ UU RI No.20 Tahun 2003, *Undang-Undang SISDIKNAS 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika,2003).

sesuatu yang disengaja oleh guru secara masif dan tersistem dengan baik. Ini menjadi sebuah konsep pembelajaran yang penting, selain harus dilaksanakan sesuai skema, pembelajaran juga merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan bersifat sadar.⁹⁵

Dari uraian teori tersebut dapat disimpulkan bahwasanya strategi guru merupakan rancangan yang digunakan bagi seseorang dalam menjalani profesi seseorang sebagai tenaga pendidik dan mereka sangat bertanggungjawab dalam membimbing anak dengan tujuan mencerdaskan anak bangsa. Sedangkan strategi pembelajaran merupakan sebuah tindakan yang dilaksanakan secara masif dan terarah dalam mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan. Hal ini dilaksanakan dengan baik, dengan mengacu pada sebuah pedoman yang kemudian disebut dengan istilah strategi guru.

Beberapa contoh sikap atau strategi guru yang dilaksanakan dalam penanaman nilai nasionalisme mencintai tanah air yang dilaksanakan di MIN 05 Tulungagung yaitu ketika pelaksanaan pembelajaran tematik materi tentang produk maka guru memberikan pengarahan ataupun pemahaman mengenai arti pentingnya memberdayakan dan membeli produk-produk dalam negeri. Hal ini menjadi salah satu contoh dalam model internalisasi yang dilaksanakan oleh pihak MIN 05 Tulungagung dalam menanamkan nilai nasionalisme mencintai tanah air. Selain itu, membendung diri dari budaya negatif luar negeri juga menjadi tujuan penanaman nilai nasionalisme mencintai tanah air.

⁹⁵ Kasmadi dan Nia Siti Sunariyah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Sukabumi:Alfabet,2013), hal. 29.

Mengacu pada butir Pancasila sila ke-tiga, sikap rasa cinta tanah air dan bangsa harus dilaksanakan atau ada pada setiap warga negara Indonesia. Tanpa rasa itu nilai nasionalisme akan hilang dan berkikis, selain itu tanpa adanya rasa cinta tanah air maka hal ini juga akan berdampak buruk pada persatuan, dan kesatuan yang akan terpusus. Maka dari itu arti pentingnya cinta tanah air merupakan sebuah hal penting yang harus ditanamkan pada masyarakat luas.⁹⁶

Pada sisi bentuk kebanggaan, rasa cinta tanah air merupakan sebuah bentuk kebanggaan yang sudah tertanam pada masyarakat. Karena dengan sikap ini maka akan mampu memberikan motivasi lebih dalam memperjuangkan bangsa dan membawa nama bangsa menjadi harum. Bukan hanya itu saja rasa cinta tanah air juga dapat diartikan sebagai cara berpikir dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepada bangsa, hal ini dapat dilaksanakan secara fisik ataupun psikis.⁹⁷

Secara konstitusional sikap cinta tanah air juga telah dijelaskan dalam landasan negara Indonesia, yaitu pada Pancasila sila ke-tiga, yang berbunyi “Persatuan Indonesia.” Rasa cinta tanah air merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap warga negara, karena dengan jiwa ini akan memiliki kecintaan untuk mengembangkan bagaimana mengenai negaranya. Cinta tanah air juga dimuat dalam landasan dasar negara Indonesia, ini merupakan sebuah

⁹⁶ Nindita Erwanti, *Mengembangkan Rasa Cinta Kepada Tanah Air Dan Bangsa*, (Yogyakarta: STIMIK AMIKOM, 2011), hal. 1.

⁹⁷ *Ibid.*,

hal penting yang menjelaskan bahwa sikap cinta tanah air merupakan rasa yang harus dimiliki oleh setiap masyarakat.⁹⁸

Penting bagi masyarakat dan peserta didik untuk membangun sikap cinta tanah air. Hal ini menjadi sebuah hal penting dalam kemajuan sebuah bangsa. Arti pentingnya pendidikan dalam menanamkan rasa cinta tanah air merupakan sebuah aspek penting yang tidak dapat dipisahkan, karena pendidikan akan langsung berhubungan dengan anak didik yang merupakan generasi penerus bangsa. Terlebih lagi dengan adanya dorongan atau tekanan dari budaya-budaya asing yang masuk ke Indonesia.

Sesuai dengan ulasan tersebutlah yang mengindikasikan arti pentingnya rasa cinta terhadap tanah air untuk dilaksanakan mulai dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga dengan harapan para siswa juga tertanam sikap cinta tanah air sejak dalam pendidikan dasar. Khususnya sesuai dengan konteks penelitian ini yaitu dilaksanakan di sekolah tingkat dasar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh An-Nisa Apriani dan Ruwet Rusiyono. hasil *pretest dan posttest* menunjukkan peningkatan skor rata-rata. Peningkatan skor rata-rata menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *moral reasoning* memberikan pengaruh yang positif terhadap penanaman karakter nasionalisme yang mencakup pengalaman nilai Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial Bagi

⁹⁸ Budi Joko Santoso, *Modul Kewarganegaraan*, (Solo: Hayati, 2004), hal. 13.

Seluruh Rakyat Indonesia bila dibandingkan dengan penggunaan metode *storytelling*.⁹⁹

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irma Widiana Rahmah menyatakan bahwa penanaman karakter nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan apel pagi, menyanyikan lagu Indonesia Raya, pendidikan olahraga, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, internalisasi nilai nasionalisme pada tema pembelajaran, dan menyanyikan lagu nasional serta lagu daerah. Sedangkan penanaman karakter nasionalisme di luar kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan upacara bendera, ekstrakurikuler pramuka, peringatan hari besar nasional, dan memakai pakaian adat.¹⁰⁰

Strategi yang diterapkan dalam menanamkan nilai nasionalisme mencintai tanah air pada dasarnya dilaksanakan dengan menerapkan internalisasi melalui materi pembelajaran yang diberikan kepada anak didik. Sehingga pihak MIN 05 Tulungagung menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi hal yang dimaksimalkan dalam menanamkan nilai nasionalisme mencintai tanah air.

⁹⁹ Ruwet Rusiyono dan An-Nisa Apriani, *Pengaruh Metode Moral Reasoning terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Siswa SD dalam Pembelajaran Tematik*, Jurnal Taman Cendekia vol. 3 no. 1, 2019.

¹⁰⁰ Irma Widiana Rahmah, Skripsi: “*Penanaman Karakter Nasionalisme di SD NU Master Sokaraja Kabupaten Banyumas*”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

2. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Nasionalisme Menjunjung Tinggi Persatuan dan Kesatuan Bhineka Tunggal Ika Melalui Pembelajaran Tematik di MIN 05 Tulungagung tahun ajaran 2020/2021

Tidak jauh berbeda dengan strategi guru yang dilaksanakan dalam menanamkan nilai nasionalisme mencintai tanah air, pada poin kedua ini secara umum strategi yang diterapkan dalam menanamkan nilai nasionalisme menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan Bhineka Tunggal Ika dengan internalisasi melalui materi pembelajaran yang diberikan kepada anak didik.

Langkah internalisasi ini bisa digunakan sebagai langkah atau strategi guru yang efektif bagi pihak MIN 05 Tulungagung dalam mengajarkan dan menanamkan nilai nasionalisme menjaga persatuan dan kesatuan. Ditunjang dengan pemanfaatan pembelajaran tematik, ini juga akan mempermudah pihak guru dalam memberikan pemahaman mengenai sikap menjaga persatuan dan kesatuan pada anak didik.

Salah satu contoh internalisasi materi pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan Bhineka Tunggal Ika yaitu dengan mencontohkannya sikap-sikap dalam menjaga persatuan dan kesatuan, misalnya dengan mengikuti kegiatan gotong royong, tidak bertengkar sesama teman di sekolah, dan lain-lainnya.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rena Candra Puspita, gotong royong dalam penerapannya, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif, ekspositori, dan kontekstual. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah dan diskusi, serta strategi pembelajaran yang digunakan adalah

inkuiri dan ekspositori. Dalam mengatasi hambatan yang muncul, guru kelas memiliki solusi yaitu memberikan nasehat dan mengatur tempat duduk bagi siswa yang bermasalah.¹⁰¹

Penanaman nilai menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan juga menjadi salah satu hal penting yang harus dilaksanakan karena nilai ini menjadi sebuah nilai dasar dalam merekatkan bangsa. Dengan nilai ini maka akan menimbulkan sikap toleransi dan rasa persaudaraan yang kuat, sehingga tetap mampu menjaga keutuhan bangsa. Nilai menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan merupakan salah satu nilai penting bagi masyarakat secara umum.¹⁰²

Numan Soemantri menjelaskan bahwasanya nilai menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan harus ditanamkan pada generasi penerus bangsa, ini telah diatur dalam aturan undang-undang. Sehingga penting bagi masyarakat untuk menjafa nilai menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan. Karena ini akan menjadi sebuah nilai penting, jika diresapi maka akan menimbulkan nilai nasionalisme yang baik dalam mengembangkan bangsa.¹⁰³

Nilai menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan juga disematkan pada nilai Bhineka Tunggal Ika, yang mengartikan meskipun terdapat perbedaan tetap tetap satu pandangan. Misalnya saja dengan beragamnya Indonesia sehingga memunculkan banyaknya suku, ras, dan budaya maka hal ini juga

¹⁰¹ Rena Candra Puspita, Skripsi: "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo", (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020).

¹⁰² Hardiman, *Kumpulan Handout: Tekstur Pangan, PAU Pangan dan Gizi UGM*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hal. 4.

¹⁰³ Udin S. winataputra, *Materi dan pembelajaran PKn SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 3.

akan menjadikan semboyan ini menjadi sebuah hal penting sebagai nilai menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan.¹⁰⁴

Penting bagi peserta didik untuk ditanamkan nilai menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan sejak dalam pendidikan dasar. Hal ini tidak lain untuk menjaga nilai persatuan dan kesatuan bangsa, sehingga penting bagi sebuah negara untuk memasukan materi pembelajaran mengenai nilai menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan dalam kurikulum. Hal ini akan menjadi upaya dalam menjaga persatuan dan menjaga keutuhan bangsa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh An-Nisa Apriani, Indah Perdana Sari dan Intan Kurniasari Suwandi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan karakter nasionalisme yang mencakup sub karakter kerja sama, tanggung jawab, cinta, kedamaian, penghargaan, toleransi, dan persatuan dapat dilihat dari perhitungan skor rata-rata *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan skor rata-rata. Peningkatan skor rata-rata menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *LVEP* memberikan pengaruh yang positif terhadap penanaman karakter nasionalisme yang mencakup sub karakter kerja sama, tanggung jawab, cinta, kedamaian, penghargaan, toleransi, dan persatuan bila dibandingkan dengan penggunaan metode *storytelling*.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Oktaria Andani, *Implementasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika Pada Pemuda Di Masyarakat (Studi Kasus di Kelurahan Sudiroprajan Kecamatan Jebres Kota Surakarta)*, (Surakarta: Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah, 2017), hal. 2.

¹⁰⁵ An-Nisa Apriani, *Pengaruh Living Values Education Program (LVEP) Terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Siswa SD dalam Pembelajaran Tematik*, *Jurnal Taman Cendekia* vol. 1 no. 2, 2017.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Warsini dkk. Menyebutkan bahwa menurunnya tingkat nilai-nilai karakter anak salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian dalam penerapan karakter siswa. Hakikatnya nilai-nilai karakter sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah pendidikan untuk mencerdaskan anak bangsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter telah diterapkan melalui kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.¹⁰⁶

Pada poin kedua ini secara umum strategi yang diterapkan dalam menanamkan nilai nasionalisme menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan Bhineka Tunggal Ika dengan internalisasi melalui materi pembelajaran yang diberikan kepada anak didik. Langkah internalisasi ini bisa digunakan sebagai langkah yang efektif bagi pihak MIN 05 Tulungagung dalam mengajarkan dan menanamkan nilai nasionalisme menjaga persatuan dan kesatuan.

Harapannya dengan kegiatan yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan Bhineka Tunggal Ika ini maka dimasa dewasa siswa akan tetap mengingat dan menjadi memori baik dalam menjaga keberagaman. Misalnya tidak menjadi seseroang yang suka melakukan deskriminasi, membeda-bedakan kelompok, dan lainnya.

¹⁰⁶ Warsini dkk, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ulul Albab Tarakan*, jurnal Pendidikan Dasar Borneo Vol. 2 No. 1, 2020.

3. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Nasionalisme Bangsa Berbangsa dan Bernegara Indonesia Melalui Pembelajaran Tematik di MIN 05 Tulungagung tahun ajaran 2020/2021

Internalisasi melalui pembelajaran juga menjadi opsi dalam dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme bangsa berbangsa dan bernegara Indonesia, tidak berbeda dengan kedua rumusan masalah dalam penelitian ini internalisasi materi pembelajaran mengenai nilai nasionalisme menjadi pilihan pihak MIN 05 Tulungagung.

Beberapa contoh strategi guru dalam upayanya memberikan pemahaman dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme bangsa berbangsa dan bernegara Indonesia, misalnya ketika seorang siswa sedang mengikuti lomba ataupun olimpiade dengan negara lainnya, maka dia harus dengan bangga menampilkan negaranya untuk menjadi juara. Pola pemikiran seperti ini harus ditanamkan kepada peserta didik sebagai bentuk mentalitas. Dengan mental yang kuat dan dengan sikap kebanggaan yang kuat maka diharapkan seseorang tersebut juga memiliki jiwa nasionalisme yang kuat dalam mencintai bangsanya sendiri.

Terdapat satu nilai lagi yaitu berhubungan dengan bangga berbangsa dan bernegara Indonesia, nilai ini tertuang dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan secara tegas bahwa Indonesia adalah Negara kesatuan yang berbentuk Republik. Ini menjelaskan bahwa Indonesia merupakan sebuah negara besar yang terdiri dari banyak kepulauan, ras, suku,

dan budaya yang tetap harus menjaga nilai keutuhannya sebagai bangsa yang berdaulat.

Nilai bangga berbangsa dan bernegara Indonesia, khususnya berhubungan dengan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu, ini telah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia 1945 pasal 36. Nilai bangga berbangsa dan bernegara Indonesia dengan menggunakan bahasa indonesia menjadi salah satu contoh atau wujud nyata dalam menjaga nilai bangga berbangsa dan bernegara Indonesia. Ini juga dapat mengindikasikan sejauh mana seseorang memiliki nilai nasionalismenya.¹⁰⁷

Secara rinci pada kalangan generasi muda bangsa, mengenai bangga berbangsa dan bernegara Indonesia dapat dilihat atau dinilai dari rendahnya penggunaan atau minat dalam penggunaan bahasa Indonesia. Selain itu penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu juga masih jarang dipergunakan dalam ajang internasional, selayaknya sebagai bagian dari nilai bangga berbangsa dan bernegara Indonesia maka pada momen ajang internasional dimanfaatkan sebagai ajang untuk memperkenalkan bahasa Indonesia.¹⁰⁸

Kebanggaan akan bangsa Indonesia ini semakin lengkap karena Bangsa Indonesia mempunyai berbagai keunggulan yang tidak dimiliki bangsa lain, seperti jumlah dan potensi penduduk yang besar, keanekaragaman sosial

¹⁰⁷ Endang Werdiningsih, *Menumbuhkan Rasa Bangga Generasi Muda terhadap Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dan Internasional* LIKHITAPRAJNA, Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ISSN: 1410-8771. Volume. 18 Tahun 2018, Nomor 2, hal 20-25.

¹⁰⁸ Sukei Wilujeng, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Materi Konsep Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia Dengan Metode Dice Andouestions Card Siswa Kelas II SDN Grabagan Kecamatan Tulangan*, Journal of Indonesian Education 2.1 (2019), hal. 28-35.

budaya, keindahan alam dan fauna, konsep wawasan nusantara dalam pengembangan wilayahnya, semangat sumpah pemuda, memiliki tata krama dan kesopanan yang tidak dimiliki bangsa lain, letak wilayahnya yang sangat strategis dan salah satu keajaiban dunia ada di Indonesia, yaitu Candi Borobudur, selain itu masyarakat Indonesia juga telah dipercaya menjadi tuan rumah dari berbagai konferensi internasional, seperti konferensi Asia Afrika, KTT Gerakan Non Blok.¹⁰⁹

Sehingga arti penting dari penanaman kebanggaan terhadap bangsa dan negara merupakan sebuah hal yang pokok untuk ditanamkan pada pendidikan dasar. Hal ini diharapkan juga akan memupuk nilai kebanggaannya sebagai bangsa Indonesia, dan kemudian terpicu untuk memajukan bangsa ini dengan berbagai kegiatan yang dapat dilaksanakan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dilakukan oleh Fajar Kawentar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme dan hambatan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme. Pelaksanaan dan hambatan yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran serta hambatan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di dalam dan di luar kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

¹⁰⁹ *Ibid.*,

Berdasarkan hasil penelitian dari Dyah Indraswati dan Deni Sutisna dalam mengupas implementasi penanaman nilai-nilai nasionalisme kegiatan pembelajaran melalui keteladanan dan menyisipkan nilai-nilai karakter seperti jujur, disiplin, toleransi, tanggung jawab dan rasa hormat pada materi pelajaran yang diajarkan. Melaksanakan penanaman nilai-nilai nasionalisme di luar kegiatan pembelajaran seperti pada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan di luar pembelajaran yang dimaksud adalah upacara bendera, pramuka, seni tari, seni musik, dan sebagainya.¹¹⁰

Internalisasi melalui pembelajaran juga menjadi opsi dalam dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme bangga berbangsa dan bernegara Indonesia, tidak berbeda dengan kedua rumusan masalah dalam penelitian ini internalisasi materi pembelajaran mengenai nilai nasionalisme menjadi pilihan pihak MIN 05 Tulungagung. Pola pemikiran seperti ini harus ditanamkan kepada peserta didik sebagai bentuk mentalitas. Dengan mental yang kuat dan dengan sikap kebanggaan yang kuat maka diharapkan seseroang tersebut juga memiliki jiwa nasionalisme yang kuat dalam mencintai bangsanya sendiri.

¹¹⁰ Dyah Indraswati dan Deni Sutisna, *Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme di SDN Karanganyar Gunung 02, Candisari, Semarang, Jawa Tengah*, Jurnal Rontal Keilmuan Pkn Vol. 6 No. 2, 2020.